

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pasar modal syaria'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syaria'ah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syaria'ah. Pasar modal syaria'ah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syaria'ah dalam pasar perdana adalah *muqaradah/mudharabah funds*, saham biasa (*common stock*), *muqaradah/mudharabah bonds*.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap 6 bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya. Namun demikian, tidak seperti indeks-indeks lain di BEI yang perubahan konstituennya dilakukan secara terjadwal setiap enam bulan sekali, konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilakukan penyesuaian setiap saat ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Dewan Efek Syariah.¹

Pada tahun 2016 ini telah beberapa kali terjadi perubahan komposisi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia dari awal tahun sampai dengan terakhir sesuai dengan pengumuman BEI No.: Peng-00640/BEI.OPP/07-2016 tanggal 7 Juli 2016 dan berlaku efektif mulai 8 Juli 2016.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Dana

¹ www.idx.co.id diakses tanggal 3 Maret 2017

Reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syari'ah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam.

2. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peningkatan indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) lebih besar dari IHSG.

Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2016 kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG). Dalam Statistik Saham Syariah per Juli 2016 kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia mencapai Rp 2.813,5 triliun. Lebih dari 50 persen nilai kapitalisasi pasar IHSG yang sebesar Rp 4.961,6 triliun. Di tahun ini catatan kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia yang tertinggi berada di bulan Maret 2016 dengan total kapitalisasi pasar mencapai Rp 3.068,4 triliun. Jumlah saham syariah sendiri tercatat sebanyak 334 saham yang terdaftar di DES.²

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia pun akan ditinjau secara berkala enam bulan sekali, yaitu pada Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang berwenang meninjau konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di DES dan melakukan penyesuaian apabila

² www.idx.co.id diakses tanggal 3 Maret 2017

ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan DES berasal dari laporan keuangan yang telah diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten atau Perusahaan Publik. Review atas DES juga dilakukan apabila terdapat Emiten atau Perusahaan Publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015 yang berjumlah 230 perusahaan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:³

Tabel 4.1
Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015	230
2.	Perusahaan yang tidak secara berturut -turut terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015	(108)
3.	Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan	(41)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(54)
5.	Sampel penelitian	27

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

³ www.idx.co.id diakses tanggal 3 Maret 2017

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Nama
1	Astra Agro Lestari Tbk.
2	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	Acset Indonusa Tbk.
4	Akasha Wira International Tbk.
5	Adhi Karya Tbk.
6	Polychem Indonesia Tbk.
7	Adaro Energy Tbk.
8	Akbar Indo Makmur Stimee Tbk.
9	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
10	Argha Karya Prima Industry Tbk.
11	AKR Corporindo Tbk.
12	Alkindo Naratama Tbk
13	Alakasa Industrindo Tbk.
14	Asahimas Flat Glass Tbk.
15	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
16	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
17	Arita Prima Indonesia Tbk.
18	Asiaplast Industries Tbk.
19	Agung Podomoro Land Tbk.
20	Atlas Resources Tbk
21	Arwana Citramulia Tbk.
22	Arthavest Tbk.
23	Astra Graphia Tbk.
24	Astra International Tbk.
25	Alam Sutera Realty Tbk.
26	Astra Otoparts Tbk.
27	Bali Towerindo Sentra Tbk.

Sumber : Data Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel struktur modal yang diproksikan dengan hutang jangka panjang dibagi modal sendiri, struktur aktiva yang diindikasikan dengan aktiva lancar dibagi aktiva tetap, pertumbuhan perusahaan, variabel optimalisasi laba yang diproksikan dengan laba setelah pajak dibagi penjualan, untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.

Saat pengolahan data menggunakan olah data SPSS dilakukan terdapat dua data yang merupakan data outlier yaitu data yang memiliki karakteristik unik sehingga terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya. Data outlier ini diperoleh dengan skor standardized lebih dari 3 atau kurang dari -3.⁴

1. Struktur Modal (X1)

Struktur modal menggambarkan komposisi modal dalam komponen-komponen modal sendiri (*equity*) dan modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan pembelanjaan permanen.⁵

Tabel 4.3
Struktur Modal Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0918	0,2209	0,5378
2	Ace Hardware Indonesia	0,0848	0,0870	0,0861
3	Acset Indonusa Tbk.	0,0403	0,0849	0,0981
4	Akasha Wira Internasional Tbk.	0,2551	0,1846	0,3822
5	Adhi Karya Tbk.	1,1816	1,0833	0,4232
6	Polychem Indonesia Tbk.	0,4823	0,3721	0,3479
7	Adaro Energy Tbk.	0,8654	0,7301	0,6415
8	Akbar Indo Makmur Stimee Tbk.	0,0000	0,0310	0,0195
9	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,5381	0,6399	0,5908
10	Argha Karya Prima Industry Tbk.	0,3513	0,3708	0,7132
11	Akr Corporindo Tbk.	0,4961	0,4426	0,4180
12	Alkindo Naratama Tbk.	0,0896	0,0892	0,0636
13	Alakasa Industrindo Tbk.	0,1520	0,1620	0,1911

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hal. 37.

⁵ Erwita Dewi, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Masuk Ke Dalam Daftar Jakarta Islamic Index Periode 2001-2005)*, Jurnal Ekonomi, Vol.2 No. 1 Juli, 2015, ISSN: 3245-7456, hal. 11.

14	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,1104	0,1439	0,1182
15	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0,0369	0,0398	0,2177
16	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,4077	0,5055	0,4204
17	Arita Prima Indonesia Tbk.	0,2265	0,1114	0,1096
18	Asiaplast Industries Tbk.	0,0838	0,0778	0,0823
19	Agung Podomoro Land Tbk.	1,0146	1,1029	0,9308
20	Atlas Resources Tbk.	0,0970	0,7843	0,9019
21	Arwana Citramulia Tbk.	0,0840	0,0377	0,0416
22	Arthavest Tbk.	0,1582	0,1545	0,1673
23	Astra Graphia Tbk.	0,0651	0,0665	0,0586
24	Astra Internasional Tbk.	0,3453	0,3461	0,3371
25	Alam Sutera Realty Tbk.	1,0086	1,2164	1,2654
26	Astra Otoparts Tbk.	0,0416	0,0382	0,0562
27	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0,9693	0,7760	0,9128

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan untuk statistik deskriptif struktur modal perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Struktur Modal Sampel Penelitian

		Struktur Modal
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		,369687
Median		,220900
Mode		,0416
Range		1,2654
Minimum		,0000
Maximum		1,2654
Sum		29,2053

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 79 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang struktur modal diproses.
- b. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel struktur modal adalah 0,369687.
- c. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel struktur modal adalah 0,220900.
- d. Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak struktur modal adalah 0,0416^a.
- e. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel struktur modal adalah 1,2654.
- f. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel struktur modal adalah 0,0000.
- g. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel struktur modal adalah 1,2654.
- h. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel struktur modal adalah 29,2053.

2. Struktur Aktiva (X2)

Struktur aktiva merupakan perbandingan atau perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan (struktur aktiva). Struktur aktiva tercermin dalam sisi kiri suatu neraca, yang menunjukkan komposisi aktiva yang harus dibiayai.⁶

⁶ Nunky Rizka Mahapsari dan Abdullah Taman, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nominal, Volume II Nomor I, 2013, hal. 142.

Tabel 4.5
Struktur Aktiva Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	Astra Agro Lestari Tbk.	0,2605	0,2884	0,3006
2	Ace Hardware Indonesia	3,9210	4,6890	5,3976
3	Acset Indonusa Tbk.	4,8063	5,0195	5,1310
4	Akasha Wira Internasional Tbk.	355,1534	1,3955	0,9717
5	Adhi Karya Tbk.	31,9909	18,4761	13,3626
6	Polychem Indonesia Tbk.	0,7709	0,5858	0,5614
7	Adaro Energy Tbk.	0,8037	0,7866	0,7447
8	Akbar Indo Makmur Stimee Tbk.	4841,1998	7535,9408	19669,7099
9	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1,6941	2,2272	1,9488
10	Argha Karya Prima Industry Tbk.	0,9473	0,8674	0,6002
11	Akr Corporindo Tbk.	16,5155	10,9786	11,5217
12	Alkindo Naratama Tbk.	1,9076	2,2864	2,1057
13	Alakasa Industrindo Tbk.	23,0785	15,0459	4,5554
14	Asahimas Flat Glass Tbk.	1,3396	1,4788	1,2240
15	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0,8141	0,5235	0,3183
16	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	1,0568	0,7291	0,9173
17	Arita Prima Indonesia Tbk.	2,3987	1,8341	1,5718
18	Asiaplast Industries Tbk.	0,7383	0,5393	0,4741
19	Agung Podomoro Land Tbk.	3,1738	3,4453	2,7048
20	Atlas Resources Tbk.	0,7100	0,7642	0,5270
21	Arwana Citramulia Tbk.	0,5740	0,6893	0,5755
22	Arthavest Tbk.	66,4946	58,8932	36,6856
23	Astra Graphia Tbk.	3,9741	4,3998	4,8503
24	Astra Internasional Tbk.	2,3335	2,3574	2,5217
25	Alam Sutera Reality Tbk.	3,4928	3,3287	2,4598
26	Astra Otoparts Tbk.	1,5801	1,5542	1,3677
27	Bali Towerindo Sentra Tbk.	7,5797	0,7756	1,0498

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan untuk statistik deskriptif struktur aktiva perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Struktur Aktiva Sampel Penelitian

		Struktur Aktiva
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		166,565049
Median		1,834100
Mode		,2605 ^a
Range		7535,6803
Minimum		,2605
Maximum		7535,9408
Sum		13158,6389

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 79 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang struktur aktiva diproses.
- b. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel struktur aktiva adalah 166,565049.
- c. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel struktur aktiva adalah 1,834100.
- d. Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak struktur aktiva adalah 0,2605^a.
- e. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar

range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel struktur aktiva adalah 7535,6803.

- f. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel struktur aktiva adalah 0,2605.
- g. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel struktur aktiva adalah 7535,9408.
- h. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel struktur aktiva adalah 13158,6389.

3. Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.⁷

Tabel 4.7

Pertumbuhan Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	Astra Agro Lestari Tbk.	0,0960	0,2865	-0,1991
2	Ace Hardware Indonesia	0,2057	0,1667	0,0451
3	Acset Indonusa Tbk.	0,5144	-1,0000	0,0044
4	Akasha Wira Internasional Tbk.	0,0543	0,1518	0,1571
5	Adhi Karya Tbk.	0,2847	-0,1169	0,0851
6	Polychem Indonesia Tbk.	0,0358	-0,1113	-0,3078
7	Adaro Energy Tbk.	-0,1175	0,0123	-0,1927
8	Akbar Indo Makmur Stimee Tbk.	-0,5944	-0,7348	-0,9944
9	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,4765	0,2670	0,1694
10	Argha Karya Prima Industry Tbk.	0,1022	0,1695	0,0371
11	Akr Corporindo Tbk.	0,0306	0,0058	-0,1203
12	Alkindo Naratama Tbk.	0,2545	0,2367	0,0901
13	Alakasa Industrindo Tbk.	0,3139	0,1189	-0,3911

⁷ Eristo Tengku, dkk, *Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014)*, Jurnal EMBA, Vol.4 No.1 Maret 2016, hal. 560.

14	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,1257	0,1417	-0,0017
15	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	-0,1800	0,1241	-0,2184
16	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,0812	-0,1662	0,1179
17	Arita Prima Indonesia Tbk.	0,1982	0,3949	-0,2132
18	Asiaplast Industries Tbk.	-0,1808	0,0445	-0,1136
19	Agung Podomoro Land Tbk.	0,0452	0,0807	0,1274
20	Atlas Resources Tbk.	0,1797	-0,6647	-0,2632
21	Arwana Citramulia Tbk.	0,2730	0,1355	-0,1974
22	Arthavest Tbk.	0,0854	-0,0880	-0,1360
23	Astra Graphia Tbk.	0,0955	0,0093	0,1632
24	Astra Internasional Tbk.	0,0310	0,0403	-0,0868
25	Alam Sutera Reality Tbk.	0,5060	-0,0145	-0,2333
26	Astra Otoparts Tbk.	0,2929	0,1452	-0,0434
27	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0,5664	0,3230	0,2487

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan untuk statistik deskriptif pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan

		Pertumbuhan Perusahaan
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		,041286
Median		,080700
Mode		-,7348 ^a
Range		1,3012
Minimum		-,7348
Maximum		,5664
Sum		3,2616

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 79 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang pertumbuhan perusahaan diproses.
- b. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,041286.
- c. Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,080700.
- d. Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak pertumbuhan perusahaan adalah -0,7348^a.
- e. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah 1,3012.
- f. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah -0,7348.
- g. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,5664.
- h. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel pertumbuhan perusahaan adalah 3,2616.

4. Optimalisasi Laba (Y)

Laba perusahaan diartikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan selama satu periode akuntansi tertentu yang diamati.⁸

⁸ Erwita Dewi, *Op. Cit.*, hal. 11.

Tabel 4.9
Optimalisasi Laba Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015
1	Astra Agro Lestari Tbk.	0,1502	0,1608	0,0533
2	Ace Hardware Indonesia	0,1306	0,1239	0,1246
3	Acset Indonusa Tbk.	0,0978	0,0769	0,0311
4	Akasha Wira Internasional Tbk.	0,1108	0,0537	0,0490
5	Adhi Karya Tbk.	0,0417	0,0383	0,0495
6	Polychem Indonesia Tbk.	0,0039	-0,0540	-0,0777
7	Adaro Energy Tbk.	0,0698	0,0551	0,0563
8	Akbar Indo Makmur Stimee Tbk.	0,0179	-0,0730	-14,2009
9	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,0855	0,0735	0,0622
10	Argha Karya Prima Industry Tbk.	0,0208	0,0178	0,0137
11	Akr Corporindo Tbk.	0,0276	0,0352	0,0536
12	Alkindo Naratama Tbk.	0,0566	0,0427	0,0447
13	Alakasa Industrindo Tbk.	-0,0003	0,0024	-0,0016
14	Asahimas Flat Glass Tbk.	0,1052	0,1264	0,0931
15	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0,1441	0,1071	-0,0629
16	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,0363	-0,0789	-0,1368
17	Arita Prima Indonesia Tbk.	0,1314	0,1289	0,0913
18	Asiaplast Industries Tbk.	0,0067	0,0330	0,0071
19	Agung Podomoro Land Tbk.	0,1898	0,1852	0,1870
20	Atlas Resources Tbk.	-0,0926	-0,6400	-0,9146
21	Arwana Citramulia Tbk.	0,1677	0,1627	0,0551
22	Arthavest Tbk.	0,1284	0,1209	0,0186
23	Astra Graphia Tbk.	0,0924	0,1140	0,0999
24	Astra Internasional Tbk.	0,1150	0,1097	0,0848
25	Alam Sutera Reality Tbk.	0,2415	0,3241	0,2458
26	Astra Otoparts Tbk.	0,0989	0,0779	0,0275
27	Bali Towerindo Sentra Tbk.	0,8295	0,6523	0,7086

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Sedangkan untuk statistik deskriptif optimalisasi laba perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2013-2015 yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul dan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Statistik Deskriptif Optimalisasi Laba

		Optimalisasi Laba
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		,074305
Median		,062200
Mode		,0551
Range		1,7441
Minimum		-,9146
Maximum		,8295
Sum		5,8701

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

- N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 79 data, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang optimalisasi laba diproses.
- Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata pada variabel optimalisasi laba adalah 0,074305.
- Median adalah nilai angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Median atau nilai tengah pada variabel optimalisasi laba adalah 0,06220.
- Modus/*mode* atau nilai yang sering muncul atau adalah fenomena yang paling banyak optimalisasi laba adalah 0,0551.
- Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar

range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel optimalisasi laba adalah 1,7441.

- f. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel optimalisasi laba adalah -0,9146.
- g. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel optimalisasi laba adalah 0,8295.
- h. *Sum*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. *Sum* atau rata-rata pada variabel optimalisasi laba adalah 5,8701.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan, karena semua nilai VIF kurang dari angka 10. Demikian halnya dengan nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai sebesar 0,972; 0,752; 0,771 diatas 0,1.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
struktur modal (X1)	0,972	1,028
struktur aktiva (X2)	0,752	1,329
pertumbuhan perusahaan (X3)	0,771	1,297

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

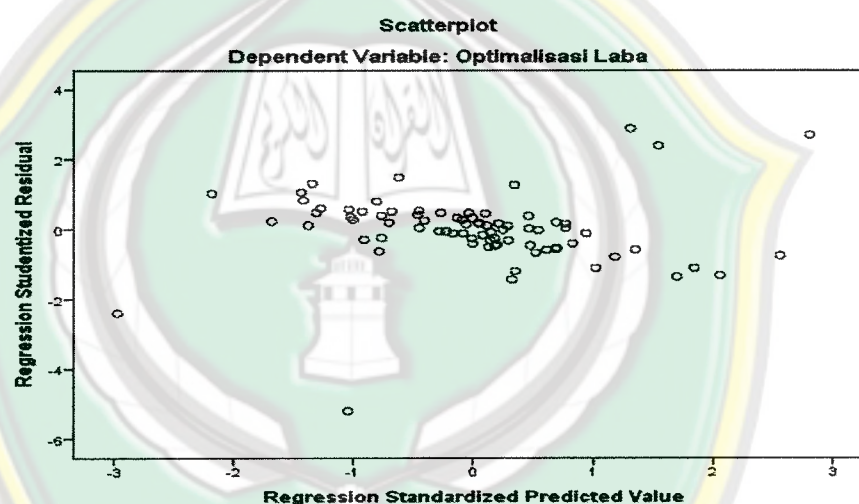
Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁹

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

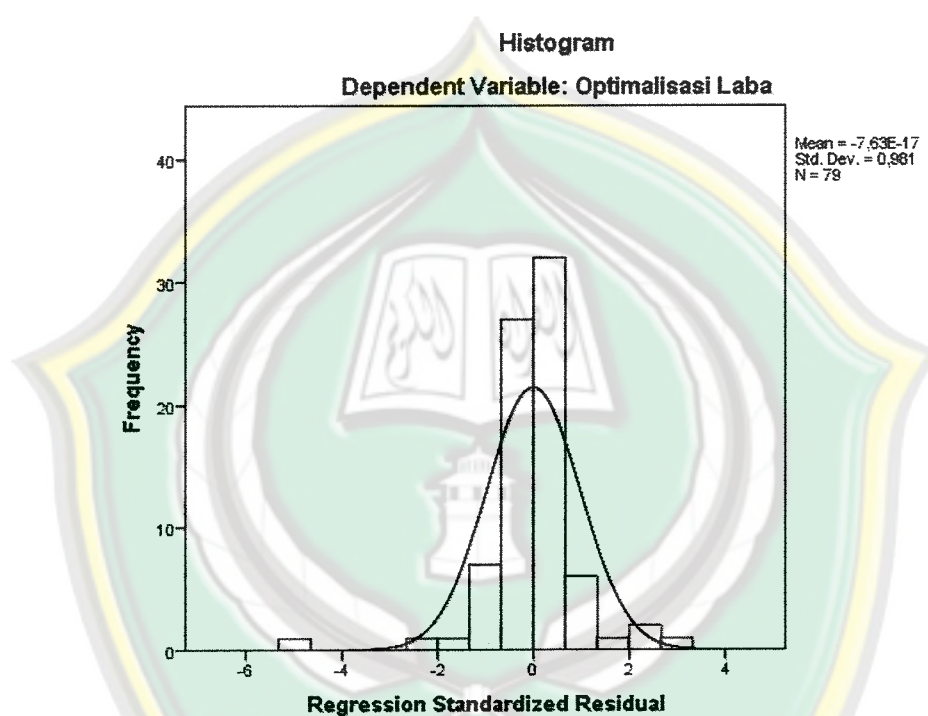
⁹ *Ibid.*, hal.107.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 4.2

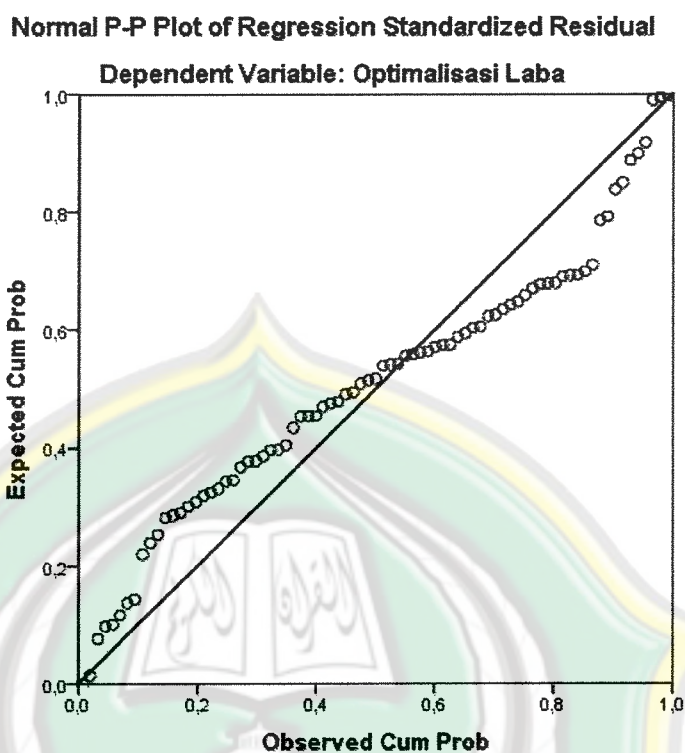
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan grafik histogram tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini lulus uji normalitas karena grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,961

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,961 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 79 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai $d_l = 1.560$ dan nilai $d_u = 1.715$. Oleh karena nilai $d = 1,961$ diantara $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $(1.715 < 1,961 < 2.285)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015 dengan variabel bebas yang meliputi pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13
Nilai Koefisien Regresi

Variabel	B
Konstanta	0,012
struktur modal (X1)	0,089
struktur aktiva (X2)	0,00004665
pertumbuhan perusahaan (X3)	0,518

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,012 + 0,089X_1 + 0,00004665X_2 + 0,518X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015 (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,012, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan, maka variabel terikat optimalisasi laba sudah memiliki nilai sendiri sebesar Rp. 0,012.
- b. Variabel struktur modal mempunyai pengaruh terhadap optimalisasi laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,089. Artinya variabel struktur modal mempunyai pengaruh yang searah dengan optimalisasi laba, apabila variabel struktur modal naik 1 satuan maka optimalisasi laba akan naik sebesar 0,089 dan apabila variabel struktur modal turun sebesar 1 satuan maka optimalisasi laba akan turun sebesar 0,089.
- c. Variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap optimalisasi laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,00004665. Artinya variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh yang searah dengan optimalisasi laba, apabila variabel struktur aktiva naik 1 satuan maka optimalisasi laba akan naik sebesar 0,00004665 dan apabila variabel struktur aktiva turun sebesar 1 satuan maka optimalisasi laba akan turun sebesar 0,00004665.
- d. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap optimalisasi laba, dengan koefisien regresi sebesar 0,518. Artinya

variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang searah dengan optimalisasi laba, apabila variabel pertumbuhan perusahaan naik 1 satuan maka optimalisasi laba akan naik sebesar 0,518 dan apabila variabel pertumbuhan perusahaan turun sebesar 1 satuan maka optimalisasi laba akan turun sebesar 0,518.

- e. Koefisien e atau *error* menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi optimalisasi laba yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parsial / Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap optimalisasi laba digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Variabel	Optimalisasi laba				Keterangan
	Koefisien t		Probabilitas		
	T hitung	T tabel	Sig	$\alpha=5\%$	
Struktur modal	1,564	1,6654	0,122	0,05	Tidak ada pengaruh
Struktur aktiva	2,061	1,6654	0,043	0,05	Ada pengaruh
pertumbuhan perusahaan	5,544	1,6654	0,000	0,05	Ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

a. Struktur modal terhadap optimalisasi laba

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,564 < 1,6654$) serta diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,122 ($0,122 > 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.14 **sehingga H_1 ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, hal tersebut menunjukkan bahwa. Penggunaan hutang tidak dapat mengoptimalkan laba perusahaan. biaya yang ditimbulkan hutang lebih tinggi dari pada manfaat menggunakan hutang sehingga laba tidak bisa dioptimalkan. Struktur modal yaitu komposisi modal dalam komponen-komponen modal sendiri (*equity*) dan modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang tidak mampu digunakan untuk optimalisasi laba.

b. Struktur aktiva terhadap optimalisasi laba

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,061 > 1,6654$) serta diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,043 ($0,043 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.14 **sehingga H_2 diterima**, artinya terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, hal tersebut menunjukkan bahwa perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan (struktur aktiva). Struktur aktiva yang tercermin dalam sisi kiri suatu neraca, yang menunjukkan komposisi aktiva yang harus dibiayai terbukti berpengaruh terhadap optimalisasi laba perusahaan.

c. Pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,544 > 1,6654$) serta diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.14 sehingga H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada perusahaan yang bisa dilihat dengan peningkatan penjualan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

3. Uji F

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis yaitu diduga terdapat pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015. Langkah kedua menentukan besarnya F_{tabel} dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang = $4 - 1 = 3$ dk penyebut = $79 - 3 - 1 = 75$ dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat $F_{tabel} = 2,73^{10}$ seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Statistik F

Prob Sig		Keterangan	Prob Sig		Keterangan
F hitung	F tabel		Sig	$\alpha=5\%$	
11,085	2,73	berpengaruh	0,000	0,05	signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

¹⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Jakarta, 2010, hal. 67.

Langkah ketiga menentukan besarnya $F_{hitung} = 11,085$ yang telah disajikan tabel ANOVA dalam persamaan regresi. Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,085 > 2,73$), sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, sehingga H_4 **diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, semakin baik struktur aktiva yaitu perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan, semakin baik struktur modal perusahaan serta semakin tinggi peningkatan penjualan perusahaan setiap tahunnya terbukti berpengaruh terhadap optimalisasi laba sebuah perusahaan.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah optimalisasi laba, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,279	,1736008	1,961

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,554^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan terhadap variabel terikat optimalisasi laba (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R²* besarnya 0.279. Ini berarti variabel optimalisasi laba dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan yang diturunkan dalam model sebesar 27,9%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) optimalisasi laba sebesar 27,9%. Variasi optimalisasi laba bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 27,9\% = 72,1\%)$ optimalisasi laba dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya pemegang saham institusi, kepemilikan manajerial dan lainnya.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Optimalisasi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, hal tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan hutang tidak dapat mengoptimalkan laba perusahaan. biaya

yang ditimbulkan hutang lebih tinggi dari pada manfaat menggunakan hutang sehingga laba tidak bisa dioptimalkan. Struktur modal yaitu komposisi modal dalam komponen-komponen modal sendiri (*equity*) dan modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang tidak mampu digunakan untuk optimalisasi laba.

Struktur modal berkaitan dengan susunan pembelanjaan perusahaan yang permanen. Struktur modal terdiri dari hutang-hutang jangka panjang, modal saham dan laba yang ditanam kembali. Struktur modal menggambarkan komposisi modal dalam komponen-komponen modal sendiri (*equity*) dan Modal pada pihak ketiga yang dipinjamkan untuk jangka panjang. Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan pembelanjaan permanen. Pemilihan struktur modal yang tepat oleh manajemen adalah berdasarkan bukti bahwa struktur modal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Bagi manajemen yang konservatif, memilih menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil rata-rata industri, sementara manajemen lain menggunakan sebaliknya. Kebijakan dalam menentukan tingkat struktur modal baik rendah, moderat atau tinggi tergantung dari sikap manajemen terhadap risiko yang dihadapi.¹¹

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Eristo Tengku, dkk, yang berjudul Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap optimalisasi laba.

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Optimalisasi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, hal tersebut menunjukkan bahwa perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap akan menentukan

¹¹ Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 563.

struktur kekayaan (struktur aktiva). Struktur aktiva yang tercermin dalam sisi kiri suatu neraca, yang menunjukkan komposisi aktiva yang harus dibiayai terbukti berpengaruh terhadap optimalisasi laba perusahaan.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.¹²

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Eristo Tengku, dkk, yang berjudul Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap optimalisasi laba.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada perusahaan yang bisa dilihat dengan peningkatan penjualan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

¹² Eristo Tengku, dkk, *Op. Cit.*, hal. 564.

Penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang atau jasa yang didapatkannya. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dan aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar.¹³

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba.

4. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba pada Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015, semakin baik struktur aktiva yaitu perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan, semakin baik struktur modal perusahaan serta

¹³ *Ibid.*, hal. 564.

semakin tinggi peningkatan penjualan perusahaan setiap tahunnya terbukti berpengaruh terhadap optimalisasi laba sebuah perusahaan.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern maupu sumber ekstern. Kebutuhan dana suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan dana jangka panjang, seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang ini bisa berasal dari modal asing (hutang jangka panjang) maupun yang berasal dari modal saham (penerbitan saham baru).¹⁴

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan tersebut memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return dari investasi* yang dilakukan. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baik pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0,554^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan terhadap variabel terikat optimalisasi laba (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

¹⁴ Erwita Dewi, *Pengaruh Struktur Modal terhadap Optimalisasi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Masuk Ke Dalam Daftar Jakarta Islamic Index Periode 2001-2005)*, Jurnal Ekonomi, Vol.2 No. 1 Juli, 2015, ISSN: 3245-7456, hal. 60.

¹⁵ Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, *Op. Cit.*, hal. 1435.

struktur modal, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan yang diturunkan dalam model sebesar 27,9%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) optimalisasi laba sebesar 27,9%. Variasi optimalisasi laba bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 27,9\% = 72,1\%)$ optimalisasi laba dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya pemegang saham institusi, kepemilikan manajerial dan lainnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Putu Indah Purnama Sari dan Nyoman Abundanti, yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap optimalisasi laba.

